

# Masyarakat Madani

▪ Jurnal Kajian Islam dan Pengembangan Masyarakat

P-ISSN: 2338-607X | E-ISSN: 2656-7741

---

## **BANK SAMPAH SOLUSI MENGURANGI SAMPAH RUMAH TANGGA**

**Masruroh**

Program Studi Tadris IPS, FITK, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Email: masruroh.ips@uinjkt.ac.id

### **Abstrak**

*Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran Bank Sampah sebagai solusi mengurangi Sampah Rumah Tangga. Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Hasil penelitian ini yaitu Bank Sampah menjadi salah satu wadah untuk mengurangi sampah rumah tangga, terbentuknya persepsi individu mengenai sampah dan pada akhirnya menimbulkan inisiatif untuk melakukan tindakan nyata menjaga lingkungan salah satunya yaitu mengelola sampah dalam rumah tangga serta membangun solidaritas untuk peduli terhadap lingkungan. Dengan kegiatan bank sampah sebagai upaya mengurangi sampah yaitu dengan pertama, pengumpulan sampah kering yang sudah dipilah dengan manajemen yang baik sehingga nasabah bank layaknya menabung diperbankan dengan menabung sampah. Ke dua, penyuluhan terhadap warga juga dilakukan melalui kegiatan sosialisasi bank sampah, pelatihan yang melibatkan anggota/pengurus bank sampah, serta pelibatan komunitas bank sampah yang ada di wilayah Tangerang Selatan dibawah naungan dinas lingkungan hidup. Perlunya faktor pendukung dalam pengelolaan bank sampah yaitu: Keterlibatan anggota, sarana prasarana, keterlibatan masyarakat dan kerjasama Dinas Lingkungan Hidup Tangerang Selatan.*

**Kata kunci:** *Bank Sampah, Sampah Rumah Tangga*

### **Abstract**

*The purpose of this study is to see how the waste bank is a solution in reducing household waste. The research method used in this study is a qualitative method. The results of this study are that the Waste Bank becomes one of the containers to reduce household waste, the formation of individual perceptions of waste and ultimately lead to initiatives to take concrete actions to protect the environment, one of which is managing household waste and building solidarity to care for the environment. The Bank's activities are 1) collecting dry waste that has been sorted with good management so that bank customers are like saving in a bank by saving waste. 2) Counseling for residents is also carried out through waste bank socialization activities, training involving waste bank members/managers, and involvement of the waste bank community in the South Tangerang area under the auspices of the Environmental Service. The supporting factors in managing the Waste Bank in Puri Pamulang are: Member involvement, infrastructure, community involvement and collaboration with the South Tangerang Environmental Service.*

**Keywords:** *Waste Bank, Household Waste*

## Pendahuluan

Timbulan sampah tidak akan berkurang atau habis bahkan akan terus bertambah seiring dengan pertumbuhan populasi manusia serta semakin tinggi dan kompleksnya kegiatan manusia. Timbulan sampah yang semakin besar dari hari ke hari akan mengurangi ruang dan mengganggu aktivitas manusia sehingga tujuan manusia untuk meningkatkan kualitas hidup justru membuat kualitas hidupnya menurun karena permasalahan timbulan sampah.<sup>1</sup>

Jumlah penduduk Indonesia yang besar dengan tingkat pertumbuhan penduduk yang tinggi mengakibatkan meningkatnya volume sampah. Meningkatnya volume sampah bukan hanya pada jumlahnya saja, tetapi juga pada jenis sampah yang semakin menumpuk.<sup>2</sup>

Pertambahan jumlah penduduk, perubahan pola konsumsi, dan gaya hidup masyarakat telah meningkatkan jumlah timbulan sampah, jenis, dan keberagaman karakteristik sampah. Meningkatnya daya beli masyarakat terhadap berbagai jenis bahan pokok dan hasil teknologi serta meningkatnya usaha atau kegiatan penunjang pertumbuhan ekonomi suatu daerah juga memberikan kontribusi yang besar terhadap kuantitas dan kualitas sampah yang dihasilkan. Meningkatnya volume timbulan sampah memerlukan pengelolaan. Pengelolaan sampah yang tidak mempergunakan metode dan teknik pengelolaan sampah yang ramah lingkungan selain akan dapat menimbulkan dampak negatif terhadap kesehatan juga akan sangat mengganggu kelestarian fungsi lingkungan baik lingkungan pemukiman, hutan, persawahan, sungai dan lautan.<sup>3</sup>

Peningkatan jumlah sampah terjadi seiring deret ukur sedangkan ketersediaan lahan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) sampah mengikuti deret hitung. Hal ini mengakibatkan lahan TPA memiliki umur yang pendek karena tidak mampu lagi menampung sampah yang ada. Rendahnya teknologi yang dimiliki dan lemahnya infrastruktur menimbulkan permasalahan sampah yang cukup rumit terutama di negara berkembang seperti Indonesia. Pemerintah selaku stakeholder mempunyai kewajiban

---

<sup>1</sup> Saputro, Eko Yusa., dkk. 2015. *PENGLOLAAN SAMPAH BERBASIS MASYARAKAT MELALUI BANK SAMPAH*. Indonesian Journal of Conservation Volume 04, Nomor 1, tahun 2015[ISSN: 2252-9195] hal 84 <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/ijc/article/view/5162>

<sup>2</sup> Valentine, T. *Peran Bank Sampah dalam Pengelolaan Sampah sebagai Upaya Pencegahan Pencemaran di Kota Yogyakarta*. Hal 1 sumber: <http://e-journal.uajy.ac.id/23299/1/JURNAL.pdf>

<sup>3</sup> Marliani, Novi. 2014. *Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga (Sampah Anorganik) sebagai Bentuk Implementasi dari Pendidikan Lingkungan Hidup*. Jurnal Formatif 4(2): 124-132, 2014 ISSN: 2088-351X Hal 125 <https://media.neliti.com/media/publications/234976-pemanfaatan-limbah-rumah-tangga-sampah-a-533e820b.pdf>

untuk menerapkan sistem pengelolaan sampah yang efektif dalam mengatasi permasalahan sampah. Selain itu, peran serta masyarakat juga diharapkan dapat membantu mengatasi masalah tersebut karena kurangnya kesadaran masyarakat terhadap masalah akibat keberadaan sampah mempunyai andil besar dalam memperburuk tata kelola sampah.<sup>4</sup>

Sampah dapat mengganggu estetika lingkungan, menimbulkan bau serta mengakibatkan berkembangnya penyakit jika tidak tertangani dengan baik. Gangguan lingkungan yang ditimbulkan sampah dapat mulai dari sumber sampah, dimana menghasilkan bau tidak sedap dan mengganggu kenyamanan lingkungan. Sampah yang tidak tertangani dengan baik karena penghasil sampah tidak melakukan penanganan dengan baik. Hal ini dikarenakan masyarakat sebagai penghasil sampah yang tidak mau menyediakan tempat sampah di rumahnya dan lebih suka untuk membuang sampah ke saluran air seenaknya atau membakarnya sehingga dapat mencemari lingkungan sekitarnya. Kurangnya pemahaman masyarakat mengenai pengelolaan sampah mengakibatkan banyaknya masyarakat yang belum dapat menangani sampah rumah tangga dengan benar.

Sampah merupakan limbah akhir yang sudah tidak bermanfaat atau habis nilai manfaatnya. Paradigma mengenai sampah sampai saat ini masih menimbulkan definisi yang negative, sehingga harus diubah cara pandang agar masyarakat sadar dalam pengelolaannya terutama sampah rumah tangga yang dihasilkan tiap rumah. Dengan demikian permasalahan sampah dilingkungan dapat teratasi secara berkala.

Pembangunan yang dilaksanakan secara terus-menerus tentunya dapat membawa dampak negatif maupun dampak positif bagi lingkungan. Salah satunya adalah perubahan pola konsumsi masyarakat yang pada akhirnya menimbulkan permasalahan baru diantaranya adalah timbulnya sampah. Timbunan sampah dipengaruhi oleh jumlah penduduk yang terlalu padat dan aktivitas manusia yang tidak pernah berhenti.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup>Widiarti, Ika Wahyuning. 2012. Pengelolaan Bank Sampah Berbasis “Zero Waste” Skala Rumah Tangga Secara Mandiri. Jurnal sains dan Teknologi Lingkungan. Volume 4 nomor 2 hal 101-112. ISSN 2085-1227 hal 101 <https://media.neliti.com/media/publications/128691-ID-pengelolaan-sampah-berbasis-zero-waste-s.pdf>

<sup>5</sup>Purwanti, Wuri Sulistyorini. 2015. Perencanaan Bank Sampah Dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat Di Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang. Jurnal Universitas Brawijaya. Hal 149 <https://jurnal.unitri.ac.id/index.php/reformasi/article/view/72/69>

Kota Tangerang Selatan dengan laju pertumbuhan penduduk yaitu sebesar 4,24% per tahun selama periode 2000-2010 (diatas rata-rata pertumbuhan nasional sebesar 1,49%).<sup>6</sup> Pertumbuhan yang tinggi ini akan diiringi dengan peningkatan volume sampah yang di konsumsi oleh masyarakat. Pada permukiman yang teratur dan memiliki pengelola dalam hal pembuangan sampah, seperti di perumahan biasanya memiliki sistem pengelolaan sampah yang baik dengan jadwal pengambilan sampah teratur yang selanjutnya dibuang ke Tempat Pembuangan Akhir. Sedangkan, perkampungan umumnya tidak memiliki sistem pengelolaan sampah yang teratur dan cenderung dibuang sembarang tempat.

Berawal dari masalah sampah, pemerintah Kota Tangsel untuk mengajak warga mendirikan bank sampah sebagai bentuk pengelolaan sampah berbasis masyarakat pada tahun 2012 sesuai Peraturan menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012 Tentang Pedoman Pelaksanaan *Reduce, Reuse, dan Recycle* melalui Bank Sampah atau mengikuti Permendagri No.33-2010 Tentang Pengelolaan Sampah, dimana pada Pasal 14 ayat (1) mengatakan pemerintah daerah memfasilitasi pembentukan lembaga pengelola sampah.

Nurdiana mengatakan, dalam agenda mewujudkan ‘Indonesia Bebas Polusi Plastik pada Tahun 2040’ yang disampaikan pada pertemuan World Economic Forum di Swiss bulan Januari 2020 lalu, pemerintah mencanangkan salah satu target penting, yaitu: menggandakan pengumpulan sampah plastik menjadi 80% pada tahun 2025. Selain itu, di dalam Kebijakan dan Strategi Nasional (JAKSTRANAS) pemerintah menargetkan pencapaian 30% pengurangan sampah dan 70% penanganan sampah pada 2025. Unilever Indonesia selaku pihak produsen secara aktif mendukung pencapaian target tersebut dengan mengembangkan beberapa jenis program untuk memaksimalkan pengumpulan sampah, dari mulai Bank Sampah berbasis komunitas, pengumpulan melalui jaringan di permukiman dan toko, hingga program kerja sama dengan pengepul.<sup>7</sup>

Sampah seolah menjadi masalah yang tak pernah habis diperbincangkan. Berbagai macam upaya untuk mengurangi sampah pun sudah dilakukan oleh pihak

---

<sup>6</sup>Badan Pusat Statistik, 2010  
<https://www.bps.go.id/publication/2010/12/23/b0adeb45e05c3db10ac99f33/statistik-indonesia-2010.html>

<sup>7</sup> Medcom. *Pentingnya Bank Sampah untuk Mengatasi Sampah Plastik.*  
<https://www.medcom.id/nasional/peristiwa/Rb10gE1N-pentingnya-bank-sampah-untuk-mengatasi-sampah-plastik>

berwenang. Mulai dari mendaur ulang sampah, membawa kantong plastik sendiri saat berbelanja hingga program bank sampah. Sampah plastik yang sulit diurai butuh perhatian serius penanganannya. Salah satunya untuk meminimalisir sampah plastik dibentuklah bank sampah.<sup>8</sup>

Kegiatan pengurangan sampah melalui upaya-upaya cerdas, efisien dan terprogram. Di sisi kegiatan Reduce, Reuse, Recycle (3R) ini masih memiliki kendala utama, yaitu rendahnya kesadaran masyarakat untuk memilah sampah. Salah satu solusi yang di berikan oleh Kementerian Lingkungan Hidup untuk mengatasi masalah tersebut adalah melalui upaya pengembangan Bank Sampah. Kegiatan ini mengajarkan masyarakat untuk memilah sampah, sekaligus meningkatkan kesadaran masyarakat dalam pengolahan sampah secara bijak. Diharapkan akan dapat mengurangi jumlah sampah yang diangkut ke TPA. Pembangunan Bank Sampah merupakan bentuk pencegahan pencemaran lingkungan hidup yang dilaksanakan dalam rangka pelestarian fungsi lingkungan hidup. Pembangunan bank sampah merupakan awal dalam meningkatkan kesadaran masyarakat untuk mulai memilah, mendaur-ulang, dan memanfaatkan sampah. Misi utama dari adanya kebijakan mengenai bank sampah adalah mengurangi jumlah timbulan sampah yang diangkut ke Tempat Pemrosesan Akhir (TPA), mendayagunakan sampah menjadi barang bermanfaat sehingga mempunyai nilai ekonomi, mengubah perilaku masyarakat dalam mengelola sampah secara benar dan ramah lingkungan, dan menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat.<sup>9</sup>

Bank Sampah adalah suatu tempat dimana terjadi kegiatan pelayanan terhadap penabung sampah yang dilakukan oleh teller bank sampah. Mekanisme pengelolaan sampah dalam bank sampah hampir sama dengan bank konvensional pada umumnya. Bedanya, jika masyarakat menabung uang dapatnya uang, maka melalui bank sampah masyarakat menabung sampah dapatnya uang.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> SIPP KEMENPAN RB, 2016 Program Bank Sampah solusi Jitu Kurangi Sampah Plastik. Tersedia di <https://sipp.menpan.go.id/berita/detil/dinas-komunikasi-dan-informatika/program-bank-sampah-solusi-jitu-kurangi-sampah-plastik>

<sup>9</sup> Andi Cahyadi, Sriati, Andy Al Fatih, "Implementasi Kebijakan Pengelolaan Sampah Melalui Bank Sampah di Kabupaten Purbalingga", di akses dalam web <http://conference.unsri.ac.id/index.php/semankkap/article/download/470/356> diakses pada tanggal 26 November 2021

<sup>10</sup> Suwerda, Bambang. 2012. Bank Sampah (Kajian Teori dan Penerapan). Yogyakarta: Pustaka Rihana.

Bank sampah adalah salah satu strategi penerapan 3R (reduce, reuse dan recycle) dalam pengelolaan sampah pada sumbernya di tingkat masyarakat. Pelaksanaan bank sampah pada prinsipnya adalah salah satu rekayasa sosial untuk mengajak masyarakat memilah sampah. Dengan menukarkan sampah dengan uang atau barang berharga yang dapat ditabung, masyarakat akhirnya terdidik untuk menghargai sampah sehingga mereka mau memilah sampah.<sup>11</sup>

Pada dasarnya bank sampah merupakan konsep pengumpulan sampah kering dan dipilah serta memiliki manajemen layaknya perbankan, tetapi yang ditabung bukan uang melainkan sampah.<sup>12</sup>

Bank sampah dapat menjadi fasilitas untuk mengelola sampah plastik dan sampah yang dapat di daur ulang. Dengan adanya bank sampah diharapkan mampu membantu pemerintah dalam mengurangi volume sampah yang berakhir di TPA. dengan keikutsertaan masyarakat dalam program pengelolaan sampah tentunya dapat mengurangi beban lingkungan dengan adanya bahaya sampah, selain itu masyarakat juga dapat memperoleh keuntungan ekonomis.<sup>13</sup>

Berdasarkan studi terbaru yang dilakukan Unilever Indonesia, bekerjasama dengan Sustainable Waste Indonesia (SWI) dan Indonesian Plastics Recyclers (IPR), diketahui bahwa saat ini baru sekitar 11,83% sampah plastik di area perkotaan Pulau Jawa yang berhasil dikumpulkan dan didaur ulang. Sisanya sebanyak 88,17% masih diangkut ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) atau bahkan berserakan di lingkungan. Dari 11,83% sampah plastik yang dikumpulkan, 9,78% berasal dari pemulung, 1,78% dari TPS3R/TPST dan hanya 0,26% berasal dari Bank Sampah. Padahal, Bank Sampah diketahui sangat berperan dalam proses daur ulang.<sup>14</sup>

---

<sup>11</sup> Direktorat Pengembangan Penyehatan Lingkungan Permukiman Dirjen Cipta Karya Kementerian Pekerjaan Umum, 2006, Materi Pelatihan Teknis PLP, Direktorat Pengembangan Penyehatan Lingkungan Permukiman Dirjen Cipta Karya Kementerian Pekerjaan Umum, Jakarta

<http://ciptakarya.pu.go.id/plp/>

<sup>12</sup> Asteria, Dona, Heru Heruman. 2016. Bank Sampah Sebagai Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat di Tasikmalaya (Bank Sampah (Waste Banks) as an Alternative of Community-Based Waste Management Strategy in Tasikmalaya). JURNAL MANUSIA DAN LINGKUNGAN, Vol. 23, No.1, Maret 2016: Hal 137

<https://journal.ugm.ac.id/JML/article/view/18783/12114>

<sup>13</sup> Ratiabriani, Ni Made, dkk. 2016. Partisipasi Masyarakat dalam Program Bank Sampah: Model Logit. JURNAL EKONOMI KUANTITATIF TERAPAN Vol. 9 No. 1. FEBRUARI 2016. ISSN : 2301-8968 hal 54

<https://ojs.unud.ac.id/index.php/jekt/article/view/22751>

<sup>14</sup> Widyaningrum, Gita Laras. Bank Sampah Berperan dalam Menangani Masalah Sampah Plastik, Bagaimanakah memaksimalkannya? Sumber: <https://nationalgeographic.grid.id/read/132299496/bank-sampah-berperan-dalam-menangani-masalah-sampah-plastik-bagaimana-memaksimalkannya>

Pemberdayaan masyarakat dalam mengelola sampah secara komunal tidak selalu berjalan mulus. Konflik kepentingan masih menjadi masalah utama dalam pengelolaan sampah secara komunal. Pandangan bahwa dengan membayar retribusi tanpa harus repot-repot mengelola sampah sudah cukup dianggap sebagai peran serta masyarakat dalam mengatasi sampah juga menjadi salah faktor munculnya konflik ini. Konflik sosial seperti ini seringkali menghambat langkah aktif yang telah muncul pada segelintir warga. Padahal semangat untuk mengelola sampah tidak boleh sirna hanya karena adanya konflik tersebut. Solusi untuk mengatasi masalah ini adalah pengelolaan sampah secara mandiri pada skala rumah tangga.<sup>15</sup>

Pengelolaan sampah bertujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan serta menjadikan sampah sebagai sumberdaya. Dari sudut pandang kesehatan lingkungan, pengelolaan sampah dipandang baik jika sampah tersebut tidak menjadi media berkembang biaknya bibit penyakit serta sampah tersebut tidak menjadi medium perantara menyebarkan suatu penyakit. Syarat lainnya yang harus dipenuhi, yaitu tidak mencemari udara, air dan tanah, tidak menimbulkan bau (tidak mengganggu nilai estetis), tidak menimbulkan kebakaran dan yang lainnya.<sup>16</sup>

Perubahan cara pandang masyarakat terhadap sampah sudah terjadi di salah satu Bank sampah yang aktif di Tangerang Selatan yaitu Bank sampah Puri Pamulang RT 003, Bank sampah ini memiliki 26 nasabah yang aktif tiap pertemuan untuk menimbang sampah yang dihasilkan dari sampah rumah tangga. Keberadaan Bank sampah di kompleks perumahan puri pamulang, tentunya membawa paradigma bagi masyarakat mengenai sampah, sampah yang selama ini selalu dibuang, tapi kini bisa ditabung dan diolah sehingga disamping menjaga kelestarian lingkungan perumahan, juga mendatangkan keuntungan bagi warga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran Bank Sampah sebagai solusi mengurangi Sampah Rumah Tangga.

## **Metode**

---

<sup>15</sup> Purwanti, Wuri Sulistyorini. 2015. Perencanaan Bank Sampah Dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat Di Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang. Jurnal Universitas Brawijaya. Hal 102 dapat diakses di <https://jurnal.unitri.ac.id/index.php/reformasi/article/view/72/69>

<sup>16</sup> Azwar Azrul. 1986. Pengantar Ilmu kesehatan Lingkungan. Jakarta: Mutiara Sumber Widya

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Analisis data “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh”. Model interaktif dalam analisis datanya adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Wawancara adalah suatu proses yang dilakukan seseorang melalui tanya jawab langsung antara peneliti dengan responden yang terkait untuk mendapatkan data atau informasi yang dibutuhkan.

Lokasi penelitian ini dilakukan di Puri Pamulang salah satu wilayah yang berada di Pamulang Kota Tangerang Selatan, Banten. Obyek dalam penelitian ini adalah partisipasi masyarakat dalam program bank sampah dan faktor-faktor pendukung dalam pengelolaan bank sampah.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **1. Potensi sampah rumah tangga**

Rumah tangga yang memilah sampah di Indonesia baru mencapai 49,2%. Angka ini diperoleh dari survei yang dihelat Katadata Insight Center (KIC) terhadap 354 responden di lima kota besar, yaitu Jakarta, Bandung, Semarang, Yogyakarta, dan Surabaya. Dalam survei itu dari 50,8% rumah tangga yang tidak memilah sampah, sebanyak 79% di antaranya beralasan karena tidak ingin repot. Survei juga menggambarkan cara-cara rumah tangga memilah sampah. Dari 49,2% yang memilah sampah, sebanyak 78% memilah dalam dua kategori, 18% dalam tiga kategori dan 5% persen menyatakan telaten memilah sampah dalam empat kategori. Pemilahan dengan kategori sampah basah dan kering dilakukan oleh 59% responden. Rumah tangga menjadi salah satu produsen sampah terbesar dari total jumlah sampah di Indonesia. Dalam satu jam, Indonesia memproduksi 7.300ton sampah atau 175 ribu ton per hari.<sup>17</sup>

Rumah tangga merupakan komponen terkecil dari sumber penghasil sampah yang ada pada suatu wilayah jika dilihat dari volumenya. Timbulan sampah yang dihasilkan dalam rumah tangga dihitung berdasarkan jumlah anggota yang ada. Pada

---

<sup>17</sup> Nurcahyadi, Ghani. 2019. Pengelolaan Sampah dari Rumah Belum jadi Perhatian Rumah Tangga diakses pada 25 November 2021 dapat diakses di <https://mediaindonesia.com/humaniora/274212/pengelolaan-sampah-dari-rumah-belum-jadi-perhatian-rumah-tangga>

umumnya, satu rumah tangga dapat terdiri dari 3-6 anggota keluarga. Jika setiap orang menghasilkan laju sampah satuan timbulan sampah kota besar = 2 - 2,5 liter/orang hari atau 0,4 - 0,5 kg/orang hari dan satuan timbulan sampah kota sedang/kecil = 1,5-2 liter/orang hari atau 0,3-0,4 kg/orang hari.<sup>18</sup> Pada umumnya, sampah yang dihasilkan dalam rumah tangga meliputi sampah organik, anorganik dan sampah B3 (Bahan Beracun dan Berbahaya).

Dari sekian limbah rumah tangga salah satu yang sangat berbahaya bagi lingkungan dan kesehatan manusia adalah sampah anorganik kadang keberadaannya dianggap kecil atau sepele. Sampah anorganik yaitu sampah yang dihasilkan dari bahan-bahan yang tidak dapat terurai di alam dengan cepat dan butuh waktu lama untuk penguraiannya. Contohnya: botol plastik, tas plastik, kaleng. Sehingga untuk mencegah dan pengurangan sampah ini yaitu dengan cara 3R yaitu reuse, recycle dan reduce.

Strategi nasional kebijakan penanganan sampah melalui program 3R adalah: pengurangan sampah, penanganan sampah, pemanfaatan sampah, peningkatan kapasitas pengelolaan, dan pengembangan kerja sama. Sedangkan UU No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah mengatakan bahwa pengelolaan sampah rumah tangga, terdiri dari pengurangan sampah sampah dan penanganan sampah. Pengurangan sampah yang dimaksud, meliputi: pembatasan timbulan sampah, daur ulang sampah dan pemanfaatan kembali sampah.<sup>19</sup>

Bank sampah pada dasarnya adalah program daur ulang. Bank sampah adalah salah satu strategi penerapan 3R (Reuse, Reduce, Recycle) dalam pengelolaan sampah pada sumbernya di tingkat masyarakat dengan pola insentif ekonomi. Berpartisipasi dalam program bank sampah berarti telah memiliki perilaku daur ulang.<sup>20</sup>

Penanganan sampah 3-R adalah konsep penanganan sampah dengan cara Reduce (mengurangi) Prinsip Reduce adalah melakukan pengurangan barang atau material yang digunakan. Reuse (menggunakan kembali), Prinsip reuse adalah

---

<sup>18</sup> Surbakti, S., dan Hadi, Wahyono. (2009). Potensi Pengelolaan Sampah Menuju Zero Waste yang Berbasis Masyarakat di Kecamatan Kedungkandang Kota Malang. <http://digilib.its.ac.id/public/ITS-Master-11425-Paper.pdf>

<sup>19</sup> Suryani, Anih Sri. 2014. *Peran Bank Sampah dalam Efektivitas Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Malang)*. Hal 74 Dapat diakses di <https://jurnal.dpr.go.id/index.php/aspirasi/article/view/447>

<sup>20</sup> Selomo, Makmur. dkk. 2016. *Bank Sampah sebagai Salah Satu Solusi Penanganan Sampah di Kota Makassar*. JURNAL MKMI, Vol. 12 No. 4, Desember 2016. Hal 238 sumber:<https://media.neliti.com/media/publications/212842-bank-sampah-sebagai-salah-satu-solusi-pe.pdf>

menggunakan kembali barang-barang yang masih bias di gunakan. Recycle (mendaur ulang sampah), Prinsip recycle adalah mendaur ulang barang-barang yang dapat didaur ulang.<sup>21</sup>

Sebagai contoh, prinsip 3R ini dapat dijalankan dengan cara menggunakan plastik botol air mineral untuk digunakan kembali sebagai vas bunga atau hiasan dinding. Intinya, prinsip 3R ini juga mengurangi berakhirnya sampah plastik yang sulit terurai di tempat pembuangan akhir.<sup>22</sup>

Pendekatan pengelolaan sampah 3R membuka pandangan dan wawasan baru bagi masyarakat dalam mengelola sampah. Sampah tidak lagi dipandang barang tidak berguna, akan tetapi melalui pendekatan 3R, sampah dapat dijadikan sesuatu yang bernilai tambah. Oleh karena itu, keterlibatan masyarakat untuk berperan serta dalam kegiatan daur ulang sangat diperlukan, baik sebagai produsen, maupun sebagai anggota masyarakat penghasil sampah.<sup>23</sup>

## **2. Pengelolaan Sampah Rumah Tangga**

Adapun sistem operasional penanganan sampah dilakukan melalui pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, dan pemrosesan akhir sampah.<sup>24</sup>

Pemilahan sampah dalam rumah tangga perlu adanya sarana yang menunjang salah satunya adalah tong sampah untuk menempatkan sampah sesuai dengan jenisnya. Selain itu, perlu adanya sosialisasi mengenai pemahaman mengenai pentingnya memilah sampah pada warga agar setelah adanya sosialisasi seluruh anggota keluarga dapat menerapkannya. Dengan demikian kegiatan ini dapat berjalan dengan baik saat penerapannya di lapangan. Tong sampah yang harus disediakan dalam rumah cukup dibagi untuk 2 jenis sampah yaitu sampah organik (basah) dan sampah anorganik (kering). Kebutuhan tong sampah untuk mendukung pemilahan juga perlu diperhatikan agar sesuai dengan fungsinya.

---

<sup>21</sup>Riadi, Muchlisin. 2015. Pengertian, jenis dan dampak sampah. Dapat diakses di <https://www.kajianpustaka.com/2015/02/pengertian-jenis-dan-dampak-sampah.html>

<sup>22</sup> Anak Cinta Lingkungan. 6 Cara Mandiri Pengolahan Sampah Rumah Tangga. Sumber: <https://www.rinso.com/id/sustainability/6-cara-mandiri-pengolahan-sampah-rumah-tangga.html>

<sup>23</sup> Suryani, Anih Sri. 2014. *Peran Bank Sampah dalam Efektivitas Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Malang)*. Hal 74 Dapat diakses di <https://jurnal.dpr.go.id/index.php/aspirasi/article/view/447>

<sup>24</sup>Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia Nomor 3/PRT/M/2003 dapat diakses di <http://nawasis.org/porta/digilib/read/peraturan-menteri-pekerjaan-umum-nomor-03-prt-m-2013-tentang-penyelenggaraan-prasarana-dan-sarana-persampahan-dalam-penanganan-sampah-rumah-tangga-dan-sampah-sejenis-sampah-rumah-tangga/51349>

Pengumpulan sampah adalah kegiatan mulai dari mengambil sampah dari sumbernya atau tempat penampungan sampah kemudian sampai ke tempat pembuangan sementara pengolahan sampah. Prinsip pengumpulan sampah yaitu mengusahakan sampah agar tidak tercecer, baik ditempat awal maupun diperjalanan. Pada pengumpulan biasanya digunakan gerobak dorong atau truk ke tempat penampungan sementara.<sup>25</sup>

Pengangkut sampah yaitu: 1) Alat pengangkut sampah harus dilengkapi dengan penutup sampah. 2) Tinggi bak maksimum 1,6 meter. 3) Bak truk/dasar kontainer sebaiknya dilengkapi pengaman air sampah. 4) Kapasitas disesuaikan dengan kelas jalan yang akan dilalui. 5) Sebaiknya ada alat unkit.

Pengolahan sampah yaitu: 1) Pengomposan 2) Insenerasi yang berwawasan lingkungan 3) Daur ulang 4) Pengurangan volume sampah dengan pencacahan dan pemadatan 5) Biogasifikasi (pemanfaatan energi hasil pengolahan sampah).

Pengelolaan sampah rumah tangga salah satunya bisa dengan pengomposan dan pengumpulan sampah layak jual.

- a. Pengomposan sampah organik dalam rumah tangga salah satunya bisa mengumpulkan sisa-sisa makanan, sisa potongan sayur dan buah serta sampah sapuan halaman lalu ditaro kedalam komposter. Komposter dapat menggunakan bak plastik yang mudah dibuat lalu bawahnya di bolongi untuk jalan pupuk cair yang sudah jadi.
- b. Sampah layak jual, sampah layak jual diantaranya kertas, plastik, logam, kain dan kaca. Sampah tersebut memiliki nilai jual karena sampah ini masih bermanfaat sebagai bahan daur ulang. Salah satu tempat untuk menampung dan sebagai pengelola sampah anorganik untuk di daur ulang. Bank sampah dapat berpotensi sebagai wadah untk mengolah sampah anorganik untuk di daur ulang atau sebagai penyalur bahan daur ulang dan produk dari sampah.

Dari hasil penelitian yang didapat Bank Sampah menjadi salah satu solusi dalam mengurai penumpukan sampah sebelum dibuang ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Berdasarkan hasil wawancara kepada masyarakat sampah rumah tangga

---

<sup>25</sup> SNI 19-2454, 2002. *Tata cara teknik operasional pengelolaan sampah perkotaan*. Dapat diakses di: <http://nawasis.org/portal/digilib/read/sni-19-2454-2002-tata-cara-teknik-operasional-pengelolaan-sampah-perkotaan/51435>

sebelum adanya bank sampah hanya di bakar, dibuang di tong sampah atau diambil oleh pemulung yang datang ke daerah puri pamulang. Banyak yang tidak menyadari dengan membuang sampah yang tidak di proses dengan benar dapat menimbulkan pencemaran udara, pencemaran tanah dan air. Sehingga terjadinya pencemaran pada kualitas air secara terus menerus. Kegiatan Bank Sampah di Puri Pamulang yaitu pengumpulan sampah kering yang sudah dipilah dengan manajemen yang baik sehingga nasabah bank layaknya menabung diperbankan dengan menabung sampah. Penyuluhan terhadap warga juga dilakukan melalui kegiatan sosialisasi bank sampah, pelatihan yang melibatkan anggota/pengurus bank sampah, serta pelibatan komunitas bank sampah yang ada di wilayah Tangerang Selatan dibawah naungan dinas lingkungan hidup. Berikut foto kegiatan di bank sampah puri pamulang:



**Gambar 1 Pengelola Bank Sampah Puri Pamulang**



**Gambar 2 Proses penimbangan sampah oleh nasabah bank**

Kegiatan bank sampah di Puri Pamulang dari sampah yang sudah dipilah di masing-masing rumah tangga, proses selanjutnya adalah menyerahkan sampah yang sudah dipilah tersebut ke bank sampah. Periode penyerahan sampah ke bank sampah adalah setiap minggu atau 2 minggu sekali pada setiap hari minggu. Sampah yang diterima, kemudian dilakukan penimbangan dan pencatatan. Pencatatan dilakukan di

dalam buku tabungan nasabah dan di dalam buku catatan laporan bank sampah. Selain itu, nasabah juga menerima slip bukti setoran sampah hasil penimbangan. Pengambilan tabungan disepakati setelah boleh 3-6 bulan atau 1 (satu) tahun berjalan. Umumnya nasabah biasa mengambil tabungannya ketika mendekati tahun ajaran baru atau ketika mendekati hari raya Idul Fitri. Tabungan bank sampah juga bisa diambil jika ada keperluan mendadak seperti untuk kebutuhan yang mendesak atau keperluan lain-lain.

Dengan pengelolaan bank sampah yang baik maka membangun solidaritas antar warga untuk tidak membuang sampah sembarangan dan berpartisipasi aktif dalam mengurangi sampah rumah tangga. Sampah. Hal ini sejalan dengan sosialisasi yang dilakukan oleh dinas lingkungan hidup daerah Purbalingga yang memberikan sosialisasi mengenai pemahaman dan peran serta masyarakat dalam pengelolaan sampah perkotaan (rumah tangga) melalui bank sampah guna terwujudnya lingkungan yang bersih dan sehat. Dengan adanya sosialisasi diharapkan masyarakat dapat merubah pola konsumsi sehingga tidak menimbulkan bertambahnya volume dan jenis sampah.<sup>26</sup>

Bank Sampah merubah cara pandang masyarakat terhadap sampah yang sebelumnya dianggap jijik dan bau, dan sampah hanya dianggap sisa dari pemakaian manusia tidak memiliki nilai namun dengan adanya bank sampah serta pengelolaan yang benar maka sampah akan memiliki nilai ekonomis yang menguntungkan bagi pemakainya. Bank Sampah Puri Pamulang di wilayah Tangerang selatan ini menjadi salah satu bank sampah yang ikut menyumbang pengurangan sampah rumah tangga dan banyak memberikan manfaat kepada warga, terutama manfaat langsung berkurangnya timbulan sampah di wilayah kompleks karena pemilahan oleh masyarakat sendiri, lingkungan menjadi lebih bersih dan asri, masyarakat lebih mandiri secara ekonomi dengan menabungkan hasil sampah rumah tangganya, dan membangun solidaritas untuk peduli terhadap lingkungan.

Dengan demikian Pemberdayaan masyarakat dalam mengelola sampah ternyata mampu mengurangi jumlah sampah yang harus dibuang ke TPA secara tidak langsung. Selain itu, menjadi salah satu penyumbang pendapatan masyarakat karena penjualan produk daur ulang yang dihasilkan. Peran aktif masyarakat ini dapat muncul karena pemahaman baru yang positif mengenai sampah. Pemahaman baru tersebut adalah

---

<sup>26</sup> Pengelolaan Sampah Rumah Tangga melalui Bank Sampah. 2013. Tersedia di <https://dlh.purbalinggakab.go.id/pengelolaan-sampah-rumah-tangga-melalui-bank-sampah/>

bahwa sampah merupakan barang sisa yang memiliki manfaat lain secara ekonomi melalui pemilahan dan proses daur ulang.

Bank sampah adalah media untuk belajar memilah sampah. Hal ini sebagai suatu media untuk membiasakan masyarakat memilah sampah, karena mereka mencampur sampah yang mereka hasilkan di dalam bak sampah, dan hal ini sejalan dengan penelitian Kumar (2012), dimana dengan alasan masyarakat sehari-hari sibuk, mereka menyampur sampah untuk dibuang di bak sampah.<sup>27</sup>

Dampak sosial dari Bank Sampah Puri Pamulang dari hasil identifikasi dari ada tidaknya perubahan perilaku dalam penanganan sampah rumah tangga cukup mempengaruhi mereka untuk membuang sampah pada tempatnya dan memilah sampah sebelum dibuang atau diangkut oleh petugas kebersihan.

Pemilahan sampah merupakan salah satu usaha penanganan sampah yang sangat penting sebagaimana diamanatkan oleh Undang-Undang No.18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah. Pemilahan yang dianjurkan adalah pola pemilahan yang dilakukan mulai dari level sumber atau asal sampah itu muncul, karena sampah tersebut masih murni belum tercampur atau terkontaminasi dengan sampah lainnya. Damanhuri, 2010, mengatakan bahwa sesungguhnya persoalan utama dari usaha pemilahan sampah adalah bagaimana meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam usaha tersebut. Maka, dengan adanya kegiatan bank sampah adalah salah satu cara yang tepat untuk “memaksa” masyarakat untuk memilah sampah yang dihasilkannya.<sup>28</sup>

Adapun faktor pendukung dalam pengelolaan Bank Sampah di Puri Pamulang yaitu:

- a. Keterlibatan anggota, berjalannya sebuah komunitas dibarengi dengan tumbuhnya sebuah paradigma yang mengubah pandangan masyarakat terhadap sesuatu. Hal ini terlihat dengan adanya kepengurusan di Bank Sampah Puri Pamulang yang diketuai oleh bu RT 003 dan keanggotaan dari warga RT 003 yang berpartisipasi penuh dan bersedia terlibat untuk menjalankan program kegiatan seperti pertemuan mingguan, pemilahan dan penimbangan sampah setiap 1-2 minggu sesuai jadwal yang ditentukan.

---

<sup>27</sup> Kumar, B. (2012). Theory of Planned Behaviour Approach to Understand the Purchasing Behaviour for Environmentally Sustainable Product. IIMA Working Papers WP2012-12-08, Indian Institute of Management Ahmedabad, Research and Publication Department. Sumber: <https://ideas.repec.org/p/iim/iimawp/11469.html>

<sup>28</sup> Damanhuri, E. 2010. Diktat Pengelolaan Sampah. Teknik Lingkungan Institut Teknologi Bandung (ITB): Bandung

- b. Sarana dan prasarana, hal ini merupakan yang terpenting dalam berjalannya suatu program. Dengan memadainya sarana dan prasarana pengelolaan sampah rumah tangga diharapkan dapat berjalan lancar dan berkelanjutan. Ketersediaan seperti alat timbangan, tassa untuk kendaraan untuk mengangkut sampah dan meja etalase sebagai tempat keterampilan yang dibuat dari bahan daur ulang.
- c. Keterlibatan masyarakat, merupakan hal penting untuk menjalankan sebuah program dalam komunitas. Dukungan masyarakat akan mampu memberikan kemudahan sebagai penunjang berjalannya suatu program. Pembangunan yang berpusat pada rakyat (manusia) salah satunya yaitu prakarsa dan proses pengambilan keputusan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat tahap demi tahap harus diletakkan pada masyarakat sendiri. Dengan adanya keterlibatan ini akan terciptanya suasana yang baik dalam kordinasi antara masyarakat dengan pengurus maupun masyarakat dengan pemerintah.<sup>29</sup>
- d. Kerjasama Dinas Lingkungan Hidup Tangerang Selatan, sinergitas pihak DLH yang ikut serta dalam membantu terbentuknya bank sampah ini sangat membantu program pemerintah untuk mengurangi masalah sampah demi mewujudkan kota yang bersih dan nyaman.

Pengelolaan bank sampah yang baik maka akan membangun solidaritas antar warga untuk tidak membuang sampah sembarangan dan berpartisipasi aktif dalam mengurangi sampah rumah tangga. Sampah. Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Ika Wahyuning, 2012, yang berjudul Pengelolaan Sampah Berbasis “Zero Waste” Skala Rumah Tangga Secara Mandiri bahwa pengelolaan bank sampah dilakukan dengan pemilahan, pengomposan, pengelolaan pada sampah organik dan nonorganik. Jika sampah organik rumah tangga dikelola secara mandiri (on site) dengan cara dikomposkan maka sampah anorganik harus dikelola dengan bantuan pihak ketiga (off site). Pihak ketiga yang dapat mendukung pengelolaan sampah anorganik rumah tangga adalah para pelaku usaha daur ulang informal antara lain pemulung, tukang loak, pengrajin produk daur ulang khusus untuk sampah plastik kemasan berlapis aluminium foil serta ada alternatif baru yaitu menabung sampah di bank sampah.

---

<sup>29</sup> Mardikanto, Totok dan Soebito, Poerwoko. (2013) Pembedayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik. Bandung, Alfabeta. Hal 19

Dengan demikian terbentuknya persepsi individu mengenai sampah dan menimbulkan inisiatif untuk melakukan tindakan nyata menjaga lingkungan salah satunya yaitu mengelola sampah dalam rumah tangga. Hal ini membentuk kebiasaan dan meningkatkan pengetahuan dalam memberikan kontribusi terhadap terbentuknya persepsi individu, sedangkan aksesibilitas terhadap informasi, khususnya mengenai pemilahan dan daur ulang sampah, secara signifikan memberikan kontribusi terhadap persepsi individu dan partisipasi dalam pengelolaan sampah.<sup>30</sup>

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputro dalam penelitiannya salah satu bentuk partisipasi masyarakat yaitu dibagi menjadi (1) *Participation in decision making* atau partisipasi dalam pengambilan keputusan, berkaitan gagasan atau ide yang menyangkut kepentingan bersama. Wujud partisipasi dalam pengambilan keputusan ini antara lain seperti ikut menyumbangkan gagasan atau pemikiran, kehadiran dalam rapat, diskusi dan tanggapan atau penolakan terhadap program yang ditawarkan. (2) *Participation in implementation and benefits* atau partisipasi dalam pelaksanaan dan pengambilan manfaat. (3) *Participation in evaluation* atau partisipasi dalam evaluasi: Partisipasi dalam evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui ketercapaian program yang sudah direncanakan sebelumnya.<sup>31</sup>

Partisipasi masyarakat menjadi hal yang penting dalam mengelola sampah melalui bank sampah. Masyarakat dapat berpartisipasi dalam berbagai bentuk kegiatan. Bentuk partisipasi masyarakat di bank sampah antara lain partisipasi sebagai pengelola bank sampah, yang dapat membuat keputusan-keputusan strategis bersama pengelola lain, partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan di bank sampah mulai dari pelayanan nasabah, administrasi, pemilahan, dan penjualan sampah, atau sebagai penabung sampah, partisipasi dalam pemanfaatan hasil dari bank sampah seperti mendapatkan uang hasil tabungan sampah yang mereka tabung, dan partisipasi dalam monitoring evaluasi bank sampah dengan memberikan masukan yang terkait kemajuan

---

<sup>30</sup> Saribanon, N., dkk. (2009). Perencanaan Sosial dalam Pengelolaan Sampah Permukiman Berbasis Masyarakat di Kotamadya Jakarta Timur. Forum Pascasarjana, Vol. 32 No. 32, hal 143 – 153 diakses tanggal 10 Agustus 2021 <http://www.jurnal.pdii.lipi.go.id/admin/jurnal/32209143153.pdf>

<sup>31</sup> Saputro, Eko, Yusa., Kismartini, Syafruddin. 2015. *PENGLOLAAN SAMPAH BERBASIS MASYARAKAT MELALUI BANK SAMPAH*. Indonesian Journal of Conservation Volume 04, Nomor 1, tahun 2015 [ISSN: 2252-9195] hal 90 sumber: <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/ijc/article/view/5162>

bank sampah. Bank sampah adalah salah satu kegiatan yang bersifat sosial di masyarakat untuk meningkatkan partisipasi masyarakat mengelola sampah.<sup>32</sup>

## **Simpulan**

Bank Sampah menjadi salah satu solusi dalam mengurai penumpukan sampah sebelum dibuang ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Berdasarkan hasil wawancara kepada masyarakat sampah rumah tangga sebelum adanya bank sampah hanya di bakar, dibuang di tong sampah atau diambil oleh pemulung yang datang ke daerah puri pamulang. Banyak yang tidak menyadari dengan membuang sampah yang tidak di proses dengan benar dapat menimbulkan pencemaran udara, pencemaran tanah dan air. Sehingga terjadinya pencemaran pada kualitas air secara terus menerus. Kegiatan Bank Sampah di Puri Pamulang yaitu pengumpulan sampah kering yang sudah dipilah dengan manajemen yang baik sehingga nasabah bank layaknya menabung diperbankan dengan menabung sampah. Penyuluhan terhadap warga juga dilakukan melalui kegiatan sosialisasi bank sampah, pelatihan yang melibatkan anggota/pengurus bank sampah, serta pelibatan komunitas bank sampah yang ada di wilayah Tangerang Selatan dibawah naungan dinas lingkungan hidup.

Selanjutnya Bank Sampah merubah cara pandang masyarakat terhadap sampah yang sebelumnya dianggap jijik dan bau, dan sampah hanya dianggap sisa dari pemakaian manusia tidak memiliki nilai namun dengan adanya bank sampah serta pengelolaan yang benar maka sampah akan memiliki nilai ekonomis yang menguntungkan bagi pemakainya. Bank Sampah Puri Pamulang di wilayah Tangerang selatan ini menjadi salah satu bank sampah yang ikut menyumbang pengurangan sampah rumah tangga dan banyak memberikan manfaat kepada warga, terutama manfaat langsung berkurangnya timbulan sampah di wilayah kompleks karena pemilahan oleh masyarakat sendiri, lingkungan menjadi lebih bersih dan asri, masyarakat lebih mandiri secara ekonomi dengan menabungkan hasil sampah rumah tangganya, dan membangun solidaritas untuk peduli terhadap lingkungan.

Kemudian Faktor-faktor pendukung dalam pengelolaan Bank Sampah di Puri Pamulang yaitu: Pertama, Keterlibatan anggota, berjalannya sebuah komunitas dibarengi

---

<sup>32</sup> Suwerda, B. dkk. *Pengelolaan Bank Sampah Berkelanjutan di Wilayah Perdesaan Kab Bantul*. Jurnal Sains dan Teknologi Lingkungan. Volume 11, Nomor 1, Januari 2019 p-ISSN:2085-1227 dan e-ISSN:2502-6119 hal 79-80  
Sumber : <https://journal.uui.ac.id/JSTL/article/view/12397/9634>

dengan tumbuhnya sebuah paradigma yang mengubah pandangan masyarakat terhadap sesuatu. Hal ini terlihat dengan adanya kepengurusan di Bank Sampah Puri Pamulang yang diketuai oleh bu RT 003 dan keanggotaan dari warga RT 003 yang berpartisipasi penuh dan bersedia terlibat untuk menjalankan program kegiatan seperti pertemuan mingguan, pemilahan dan penimbangan sampah setiap 1-2 minggu sesuai jadwal yang ditentukan. Ke dua, Sarana dan prasarana, hal ini merupakan yang terpenting dalam berjalannya suatu program. Dengan memadainya sarana dan prasarana pengelolaan sampah rumah tangga diharapkan dapat berjalan lancar dan berkelanjutan. Ketersediaan seperti alat timbangan, tassa untuk kendaraan untuk mengangkut sampah dan meja etalase sebagai tempat keterampilan yang dibuat dari bahan daur ulang. Ke tiga, Keterlibatan masyarakat, merupakan hal penting untuk menjalankan sebuah program dalam komunitas. Dukungan masyarakat akan mampu memberikan kemudahan sebagai penunjang berjalannya suatu program. Pembangunan yang berpusat pada rakyat (manusia) salah satunya yaitu prakarsa dan proses pengambilan keputusan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat tahap demi tahap harus diletakkan pada masyarakat sendiri. Dengan adanya keterlibatan ini akan terciptanya suasana yang baik dalam kordinasi antara masyarakat dengan pengurus maupun masyarakat dengan pemerintah.<sup>33</sup> Ke empat, Kerjasama Dinas Lingkungan Hidup Tangerang Selatan, sinergitas pihak DLH yang ikut serta dalam membantu terbentuknya bank sampah ini sangat membantu program pemerintah untuk mengurangi masalah sampah demi mewujudkan kota yang bersih dan nyaman.

## **Referensi**

- Azwar Azrul. 1986. Pengantar Ilmu kesehatan Lingkungan. Jakarta: Mutiara Sumber Widya
- Damanhuri, E. 2010. Diktat Pengelolaan Sampah. Teknik Lingkungan Institut Teknologi Bandung (ITB): Bandung
- Mardikanto, Totok dan Soebito, Poerwoko. (2013) Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik. Bandung, Alfabeta.
- Sugiyono. (2014) *Memahami Penelitian Kualitatif*. Ed 9. Bandung, Alfabeta. Hal 91

---

<sup>33</sup> Mardikanto, Totok dan Soebito, Poerwoko. (2013) Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik. Bandung, Alfabeta. Hal 19

Suwerda, Bambang. 2012. *Bank Sampah (Kajian Teori dan Penerapan)*. Yogyakarta: Pustaka Rihana.

***Artikel Jurnal:***

Asteria, Dona, Heru Heruman. 2016. *Bank Sampah Sebagai Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat di Tasikmalaya (Bank Sampah (Waste Banks) as an Alternative of Community-Based Waste Management Strategy in Tasikmalaya)*. *JURNAL MANUSIA DAN LINGKUNGAN*, Vol. 23, No.1, Maret 2016: 136-141

Ratiabriani Ni Made., Ida Bagus Putu. 2016. *Partisipasi Masyarakat dalam Program Bank Sampah: Model Logit*. *JURNAL EKONOMI KUANTITATIF TERAPAN* Vol. 9 No. 1. FEBRUARI 2016. ISSN: 2301-8968

Purwanti, Wuri Sulistiyorini. 2015. *Perencanaan Bank Sampah Dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat Di Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang*. *Jurnal Universitas Brawijaya*.

***Artikel dalam internet:***

Andi Cahyadi, Sriati, Andy Al Fatih, "Implementasi Kebijakan Pengelolaan Sampah Melalui Bank Sampah di Kabupaten Purbalingga", di akses dalam web <http://conference.unsri.ac.id/index.php/semankkap/article/download/470/356> diakses pada tanggal 26 November 2021

Marliani, Novi. 2014. *Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga (Sampah Anorganik) sebagai Bentuk Implementasi dari Pendidikan Lingkungan Hidup*. *Jurnal Formatif* 4(2): 124-132, 2014 ISSN: 2088-351X Hal 125  
<https://media.neliti.com/media/publications/234976-pemanfaatan-limbah-rumah-tangga-sampah-a-533e820b.pdf>

Kumar, B. (2012). *Theory of Planned Behaviour Approach to Understand the Purchasing Behaviour for Environmentally Sustainable Product*. IIMA Working Papers WP2012-12-08, Indian Institute of Management Ahmedabad, Research and Publication Department. Sumber:  
<https://ideas.repec.org/p/iim/iimawp/11469.html>

- Saputro, Yusa Eko., dkk. 2015. *PENGELOLAAN SAMPAH BERBASIS MASYARAKAT MELALUI BANK SAMPAH*. Indonesian Journal of Conservation Volume 04, Nomor 1, tahun 2015 [ISSN: 2252-9195]  
<https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/ijc/article/view/5162>
- Saribanon, N., dkk. (2009). Perencanaan Sosial dalam Pengelolaan Sampah Permukiman Berbasis Masyarakat di Kotamadya Jakarta Timur. *Forum Pascasarjana*, Vol. 32 No. 32, hal 143 – 153 diakses tanggal 10 Agustus 2021  
<http://www.jurnal.pdii.lipi.go.id/admin/jurnal/32209143153.pdf>
- Surbakti, S., dan Hadi, Wahyono. (2009). Potensi Pengelolaan Sampah Menuju Zero Waste yang Berbasis Masyarakat di Kecamatan Kedungkandang Kota Malang.  
<http://digilib.its.ac.id/public/ITS-Master-11425-Paper.pdf>
- Selomo, Makmur. dkk. 2016. *Bank Sampah sebagai Salah Satu Solusi Penanganan Sampah di Kota Makassar*. JURNAL MKMI, Vol. 12 No. 4, Desember 2016. Hal 238 sumber: <https://media.neliti.com/media/publications/212842-bank-sampah-sebagai-salah-satu-solusi-pe.pdf> di akses pada 26 November 2021
- Suryani, Anih Sri. 2014. *Peran Bank Sampah dalam Efektivitas Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Malang)*. Dapat diakses di <https://jurnal.dpr.go.id/index.php/aspirasi/article/view/447>
- Suwerda, B. dkk. *Pengelolaan Bank Sampah Berkelanjutan di Wilayah Perdesaan Kab Bantul*. *Jurnal Sains dan Teknologi Lingkungan*. Volume 11, Nomor 1, Januari 2019 p-ISSN:2085-1227 dan e-ISSN:2502-6119 Sumber: <https://journal.uui.ac.id/JSTL/article/view/12397/9634>
- Valentine, T. *Peran Bank Sampah dalam Pengelolaan Sampah sebagai Upaya Pencegahan Pencemaran di Kota Yogyakarta*. Hal 1 sumber: <http://e-journal.uajy.ac.id/23299/1/JURNAL.pdf>
- Widiarti, Ika Wahyuning. 2012. Pengelolaan Bank Sampah Berbasis “Zero Waste” Skala Rumah Tangga Secara Mandiri. *Jurnal sains dan Teknologi Lingkungan*. Volume 4 nomor 2 hal 101-112. ISSN 2085-1227 <https://media.neliti.com/media/publications/128691-ID-pengelolaan-sampah-berbasis-zero-waste-s.pdf> di akses pada 10 Agustus 2021

**Artikel media online:**

- Nurchayadi, Ghani. 2019. Pengelolaan Sampah dari Rumah Belum jadi Perhatian Rumah Tangga diakses pada 25 November 2021 dapat diakses di <https://mediaindonesia.com/humaniora/274212/pengelolaan-sampah-dari-rumah-belum-jadi-perhatian-rumah-tangga>
- Pengelolaan Sampah Rumah Tangga melalui Bank Sampah. 2013. Tersedia di <https://dlh.purbalinggakab.go.id/pengelolaan-sampah-rumah-tangga-melalui-bank-sampah/> di akses pada 02 Juni 2021
- Riadi, Muchlisin. 2015. Pengertian, jenis dan dampak sampah. Dapat diakses di <https://www.kajianpustaka.com/2015/02/pengertian-jenis-dan-dampak-sampah.html>
- Widyaningrum, Gita Laras. Bank Sampah Berperan dalam Menangani Masalah Sampah Plastik, Bagaimanakah memaksimalkannya? Minggu, 23 Agustus 2020 | 09:00 WIB <https://nationalgeographic.grid.id/read/132299496/bank-sampah-berperan-dalam-menangani-masalah-sampah-plastik-bagaimana-memaksimalkannya> di akses pada 26 Mei 2021
- Anak Cinta Lingkungan. *6 Cara Mandiri Pengolahan Sampah Rumah Tangga*. Sumber: <https://www.rinso.com/id/sustainability/6-cara-mandiri-pengolahan-sampah-rumah-tangga.html> di akses pada 26 November 2021
- Medcom. *Pentingnya Bank Sampah untuk Mengatasi Sampah Plastik*. <https://www.medcom.id/nasional/peristiwa/Rb10gE1N-pentingnya-bank-sampah-untuk-mengatasi-sampah-plastik> di akses pada 26 November 2021

***Dokumen resmi:***

- SIPP KEMENPAN RB. 2016. Program Bank Sampah solusi Jitu Kurangi Sampah Plastik. Tersedia di <https://sipp.menpan.go.id/berita/detil/dinas-komunikasi-dan-informatika/program-bank-sampah-solusi-jitu-kurangi-sampah-plastik> diakses pada 26 Mei 2021
- Badan Pusat Statistik, 2010  
<https://www.bps.go.id/publication/2010/12/23/b0adeb45e05c3db10ac99f33/statistik-indonesia-2010.html>
- Direktorat Pengembangan Penyehatan Lingkungan Permukiman Dirjen Cipta Karya Kementerian Pekerjaan Umum, 2006, Materi Pelatihan Teknis PLP, Direktorat

Pengembangan Penyehatan Lingkungan Permukiman Dirjen Cipta Karya  
Kementerian Pekerjaan Umum, Jakarta <http://ciptakarya.pu.go.id/plp/>

Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia Nomor 3/PRT/M/2003 dapat diakses di <http://nawasis.org/portal/digilib/read/peraturan-menteri-pekerjaan-umum-nomor-03-prt-m-2013-tentang-penyelenggaraan-prasarana-dan-sarana-persampahan-dalam-penanganan-sampah-rumah-tangga-dan-sampah-sejenis-sampah-rumah-tangga/51349>

SNI 19-2454, 2002. *Tata cara teknik operasional pengelolaan sampah perkotaan*. Dapat diakses di: <http://nawasis.org/portal/digilib/read/sni-19-2454-2002-tata-cara-teknik-operasional-pengelolaan-sampah-perkotaan/51435>